



Vol. 2 No.1 (September 2022)

ISSN 2808-1587



Pena Jangkar

<http://jurnal.amnus-bjm.ac.id/index.php/pena-jangkar>

PROSES KEGIATAN PEMUATAN BATUBARA PADA PELABUHAN KHUSUS MILIK PT. TALENTA BUMI DI SUNGAI PUTING MARABAHAN BARITO KUALA

Rusdi Bahar¹, Wildani Khotami²

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

28/07/2022

Disetujui

15/07/2022

Dipublikasikan

02/09/2022

Kata Kunci:

Kegiatan, Muatan,
Pelabuhan,

Abstrak

Sebagai langkah awal untuk memahami judul penelitian ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul penelitian ini. Judul yang dimaksud adalah Proses Kegiatan Pemuatan Batubara Pada Pelabuhan Khusus PT. Bakat Bumi Di Sungai Marabahan, Barito Kuala. Uraian arti beberapa istilah yang termuat dalam judul Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut: Proses adalah rangkaian pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang secara bersama-sama mengubah input menjadi output. Muatan adalah proses pemuatan batubara dari stockfile ke tongkang. Batubara adalah batuan mudah terbakar berwarna coklat tua yang dihasilkan ketika tanaman tanah dan air menumpuk dan terkubur selama usia geografis yang ditransmisikan oleh panas dan tekanan. Butuh waktu lama untuk membentuk lapisan endapan batu bara yang tebal dan lebar di mana tanah perlahan-lahan tenggelam. konon, mereka terkubur di bawah tanah perlahan-lahan sementara tanah terendam, pasir menutupinya, dan tanaman tumbuh subur di atasnya. Pelabuhan diatur dalam UU No. 17 Tahun 2008 yang dapat diartikan sebagai suatu tempat yang terdiri dari daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan usaha yang digunakan sebagai tempat kapal berlabuh, naik turun penumpang, dan/atau memuat dan bongkar muat barang berupa terminal dan tempat bongkar muat barang. tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang kepelabuhanan serta sebagai tempat transportasi intra dan antar moda. PT. Bakat Bumi Di Sungai Marabahan Puting Barito Kuala adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara di kawasan Sungai Puting, Kabupaten Barito Kuala Marabahan, Kalimantan Selatan.

Abstract

As a first step to understanding the title of this research, and to avoid misunderstandings, the author feels the need to explain some of the words that are the title of this research. The title is meant is The Process Of Coal Loading Activities At A Special Port Of PT. Earth's Talents At The Marabahan River, Barito Kuala The description of the meaning of several terms contained in the title of this Final Project are as follows: A Process is a sequence of interrelated executions or events that together convert inputs into outputs. Loading is the process of loading coal from the stockfile to the barge. Coal is a dark brown combustible rock that is produced when land and water plants accumulate and are buried during geographic ages transmitted by heat and pressure. It took a

long time to form a thick, wide layer of coal deposits where the soil was slowly sinking. supposedly, they were buried underground slowly while the ground was submerged, sand covered it, and plants flourished on it. Ports are regulated in Law no. 17 of 2008 which can be interpreted as a place consisting of land and/or waters with certain boundaries as a place for government activities and business activities that are used as a place for ships to dock, up and down passengers, and/or loading and unloading of goods, in the form of terminals and places for loading and unloading of goods. berthing of ships equipped with shipping safety and security facilities and port support activities as well as a place for intra- and intermodal transportation. PT. Earth's Talents In The Puting Marabahan River Barito Kuala is a company engaged in coal mining in the Puting River area, Barito Kuala Marabahan District, South Kalimantan.

© 2022 Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
ISSN 2808-1587



PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian wilayahnya berupa lautan, pelayaran niaga sangat berperan penting untuk menunjang proses pendistribusian barang. Pengangkutan barang dengan kapal laut dipilih karena dapat mengangkut dalam jumlah besar dibandingkan dengan angkutan lain seperti truck, kereta api, atau pesawat terbang. Salah satu tujuan pengangkutan melalui kapal laut adalah mengangkut muatan melalui laut dengan cepat dan selamat sampai ke tempat tujuan. Untuk kelancaran bongkar muat dari dan ke kapal, tentu perlunya kesiapan kapal dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat sehingga proses bongkar muat akan berjalan lancar dan sesuai perencanaan (Purba, 1997: 36). Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian di Pelabuhan PT. Talenta Bumi yang bergerak di bidang pelayanan jasa pemuatan batubara.

Batubara adalah salah satu bahan bakar fosil yang berasal dari batuan sedimen yang dapat terbakar dan terbentuk dari endapan organik, utamanya adalah sisa-sisa tumbuhan dan terbentuk melalui proses pematubaraan. Unsur unsur utamanya terdiri dari karbon, hidrogen dan oksigen. Batubara merupakan komoditas tambang yang diminati sebagai salah satu sumber energi alternatif di saat terjadi kenaikan harga minyak dunia. Saat ini, Indonesia merupakan salah satu produsen sekaligus eksportir utama batubara di dunia.

Pelabuhan di atur dalam UU No. 17 tahun 2008 yaitu dapat diartikan sebagai tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.

PT. Talenta Bumi merupakan perusahaan yang melayani jasa pemuatan batubara dari stockfiel ke tongkang yang kemudian batubara tersebut di ekspor ke vessel. PT. Talenta Bumi Di Sungai Puting Marabahan Barito Kuala merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara di wilayah Sungai puting, Kecamatan Barito Kuala, Marabahan, Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada penelitian ini adalah metode kualitatif, yang mana dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2016:13-14). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi ataupun peristiwa-peristiwa. Adapun Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah PT. Talenta Bumi Di Sungai Puting Marabahan Barito Kuala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemuatan adalah kegiatan yang dilakukan memasukan material atau endapan bahan galian hasil pembongkaran kedalam alat angkut kegiatan pemuatan dilakukan setelah kegiatan penggusuran dan, pemuatan dilakukan dengan menggunakan alat muat dan di isikan kedalam alat angkut. kegiatan pemuatan bertujuan untuk memindahkan material hasil pembongkaran kedalam alat angkut. Pengangkutan dilakukan dengan sistem siklus, artinya truck yang telah dimuati langsung berangkat tanpa harus menunggu truck yang lain dan setelah membongkar muatan langsung kembali ke lokasi penambangan untuk di muati kembali.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pemuatan batubara di pelabuhan PT. Talenta Bumi yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan Penyandaran
 - a) Seluruh pihak yang melaksanakan kegiatan pemuatan harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) berupa pelampung, Helm Keselamatan, Kaca Mata, Masker, Sepatu Keselamatan, dan Sarung Tangan.
 - b) Seluruh pihak yang melaksanakan kegiatan pemuatan dilengkapi dengan peralatan Radio dengan kondisi baik, sebagai sarana komunikasi.
 - c) Sebelum tiba di area Jetty PT. talenta bumi pihak kapal wajib menyalakan peralatan navigasi meliputi :Radar, GPS Radio.

- d) Sebelum tiba di area pelabuhan, pihak kapal wajib melaporkan mengenai informasi kedatangan ke *Master Loading* serta menginformasikan kepada *Asisst*, dan selalu melaporkan jarak dan kecepatan kepada *Master Loading* setiap saat.
- e) Tongkang yang akan disandarkan tidak miring tidak ada indikasi kebocoran.
- f) Panjang tali towing tug ke tongkang minimal 50 meter dan maksimal 80 meter dari tali cabang.
- g) Tongkang yang akan di sandarkan memiliki minimal 6 buah bolder di setiap sisinya dengan jarak antar bolder kurang lebih 12 meter dan semua ramdoor dalam keadaan tertutup serta dengan kondisi baik.
- h) *Master Loading* mengintruksikan kepada pihak kapal yang akan disandarkan untuk melakukan persiapan penyandaran 2 jam sebelum tongkang yang sedang muat di jetty selesai (apabila cuaca memungkinkan).
- i) Tongkang akan di sandarkan apabila kondisi cuaca dan kecepatan angin tidak lebih dari 15 knot dari segala arah.
- j) Dalam kondisi tertentu tidak terbatas seperti mesin rusak, propeller atau kemudi rusak mendadak, tali tugboat putus mendadak dan lainnya, maka penyandarannya di tunda serta tongkang dengan segera di bawa menjauh dari jetty atau di labuhkan di tempat yang relatif aman.
- k) *Master Loading* mengintruksikkan 2 *assisst* (apabila kondisi cuaca memungkinkan) untuk bergerak membantu persiapan penyandaran.
- l) Pada saat *tugboat* mendekati Jetty kurang lebih 200 meter, 2 *Assist* mengikat di Tongkang, satu bagian depan satu bagian belakang yang berlawanan sisi atau lambung tongkang di mana tongkang akan di sandarkan.
- m) Anak buah kapal (ABK) naik di Tongkang, 2 orang di bagian depan, dan 2 orang di bagian belakang (buritan), jumlah minimal anggota 4 orang. Untuk melengkapi jumlah minimal 4 orang yang bertugas di tongkang maka kekurangan personel dapat di perbantukan dari ABK tugboat.
- n) Masing-masing bagian ABK yang berada di atas tongkang harus membawa radio minimal 2(dua) unit radio di sertai dengan tali buangan dan melapor lewat radio ke *Master Loading* bila Tongkang telah mendekati area penyandaran.
- o) *Assist* memastikan tali telah diikat di tongkang dan siap membantu penyandaran dan di laporkan kepada mengikuti *Master Loading* lewat radio.
- p) *Master Loading* mengecek semua radio komunikasi dengan cara memanggil masing-masing tugboat dan ABK yang diatas tongkang dan lain apabila saluran tersebut terganggu oleh stasiun lain.

- q) Komando penyandaran adalah *Master Loading*, *Tugboat* dan *Assist* , harus mengikuti perintah dan arahan *Master Loading* .
 - r) Setiap arahan atau perintah wajib di ulangi oleh pihak *Tugboat*, maupun tongkang. Hal ini guna memastikan kesamaan perintah dan pelaksanaannya sehingga meminimalisir *Miss Communication*. Apabila perintah kurang jelas *Tugboat*, *Asisst* maupun Tongkang, segera mungkin minta diperjelas perintah tersebut, dengan jalan minta diulangi kembali.
 - s) Perintah atau intruksi atau bahasa yang di gunakan harus jelas, singkat serta mudah di mengerti.
 - t) Abk di atas tongkang harus aktif memberikan informasi di tempat sekitar posisinya, sehubungan terbatasnya penglihatan *Master Loading* di Jetty.
2. Proses Penyandaran.
- a) *Tugboat* dan tongkang memasuki area penyandaran dengan kecepatan aman dengan haluan ke utara atau pantai serta menjaga jarak aman .
 - b) Pada saat posisi tongkang melintang, tugboat atau tongkang berputar ke lambung kiri atau ke lambung kanan sesuai tempat sandar yang dibantu oleh *Asisst* sehingga haluan tongkang mengarah ke laut.
 - c) Apabila tongkang sudah sejajar dengan Jetty, usahakan kecepatan tongkang sekecil mungkin atau disesuaikan dengan kondisi angin atau arus.
 - d) Tongkang didorong pelan mendekati Jetty dengan bantuan *Assit*. Diusahakan tongkang selalu sejajar dengan Jetty(sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan olah gerak dari *Master Loading*).
 - e) Apabila tongkang sudah merapat ke Dolphin atau Jetty dengan aman, kemudian kirim *mooring* baik dihaluan maupun di buritan tongkang.
 - f) *Tugboat* segera sandar di lambung tengah tongkang untuk membantu *Asist*.
 - g) Setelah *Tugboat* terikat di bagian lambung tongkang, maka di lakukan *Shifting* tongkang maju atau mundur untuk menyesuaikan posisi *Teleschopic Chute*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa tahapan yang dilakukan pada pelabuhan khusus milik PT. talenta bumi di marabahan dalam proses pemuatan batubara merupakan serangkaian kegiatan dalam menunjang kelancaran operasionalisasi pemuatan batubara baik Persiapan Penyandaran, Penyandaran Tongkang, Shifting Tongkang , dan Proses Pelepasan. Kendala yang dihadapi oleh

Rusdi Bahar, Wildani Khotami / Pena Jangkar

pelabuhan khusus milik PT. Talenta Bumi di marabahan dalam pemuatan batubara yaitu disebabkan karena faktor alam, faktor manusia, faktor peralatan, dan faktor muatan.

DAFTAR PUSTAKA

Pelabuhan di atur dalam UU No. 17 tahun 2008

Purba, Radik., 1997. *Angkutan Muatan Laut*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

